

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

1. Tinjauan Historis

MTs Darul Ulum Purwogondo berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 1 Januari 1972 didirikan Madrasah Menengah Pertama (MMP) diprakarsai oleh H. Busro, Sakhowi, H. Zainuddin dan H. Moh Sayuti, H. Nasekhan dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA.

Berangkat dari kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru sistem kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama di Jepara.¹

Dalam perkembangannya MTs Darul Ulum Purwogondo dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP atau MTs yang lain melalui peningkatan bidang akademik maupun non akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Darul Ulum Purwogondo.²

2. Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo

¹ Sumber: Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

² H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bahwa MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara letaknya sangat strategis, dikarenakan letaknya berjarak kurang lebih 200 meter dari jalan raya Jepara Kudus, gedung sekolah berada ditengah-tengah perumahan masyarakat, berada dalam satu kompleks dan terbagi menjadi tiga gedung yaitu gedung satu kelas VII, gedung dua kelas VIII dan gedung tiga kelas IX, di sebelah selatan MTs Darul Ulum Purwogondo juga terdapat pondok pesantren untuk siswa menimba ilmu lebih baik lagi. Di sebelah barat MTs Darul Ulum Purwogondo adalah MA Darul Ulum Purwogondo yang merupakan satu yayasan dengan MTs Darul Ulum Purwogondo.³

3. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Purwogondo

Visi:

Terciptanya generasi yang bermartabat, kebangsaan, dan kenegarawan yang baik menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) serta terwujudnya Iman, Islam, dan Taqwa.

Misi:

- a. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat melalui lembaga pendidikan Madrasah dilingkungan Yayasan.
- b. Melaksanakan Syi'ar Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Mengembangkan Ukhuwah Islam dengan *Amar Makruf Nahi Munkar*.
- d. Menciptakan generasi muda yang berbakat dengan mengedepankan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah NKRI.⁴

³ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

⁴ Sumber: Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

4. Struktur Fungsionaris MTs Darul Ulum Purwogondo

Pola fungsionaris dalam suatu lembaga merupakan pola seragam sentralisasi bahwa dalam Madrasah dibutuhkan personil guru yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur fungsionaris MTs Darul Ulum Purwogondo. Struktur MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas yang bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh ketua Yayasan. Adapun Struktur pengurus di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:⁵

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : H. Ali Akrom, S.Pd., Bio. |
| b. Waka Kurikulum | : Murtadho, S.Pd. |
| c. Waka Kesiswaan | : Abdul Ghofur, S.Pd.I. |
| d. Waka Sarpras | : Abdurokhman, S.Ag., S.Pd. |
| e. Waka Humas | : H. Tasrifan, S.Pd. |
| f. Koordinator BK | : Lindza Hilmiyati, S.Psi. |
| g. Kepala Lab. Komputer | : Darmuji, M.Pd.I. |
| h. Kepala Lab. Agama | : H. Muhtadi Moroteruno. |
| i. Kepala Perpustakaan | : Ida Maemonah, S.Ag. |
| j. Kepala Tata Usaha | : Azief Ramoz, S.Pd. |
| k. Sanitasi | : Said Muhajir. |
| l. Penjaga Sekolah | : Ahmad Gozali. |

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo

a. Keadaan Guru MTs Darul Ulum Purwogondo

Para guru di MTs Darul Ulum rata-rata bermukim disekitar MTs Darul Ulum. Selain mengajar di MTs Darul Ulum para guru dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi sampingan yang bermacam-macam. Ada juga beberapa guru yang bermukim di luar Jepara seperti Kudus. Berikut nama guru di MTs Darul Ulum,

⁵ Sumber: Data Kepengurusan, MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

Tabel 4.1
DAFTAR NAMA GURU dan KARYAWAN MTS
DARUL ULUM PURWOGONDO⁶

No	Nama Guru	Jenis GTK
1	H. Ali Akrom, S.Pd., Bio.	Guru IPA
2	Murtadlo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
3	Rosidah, S.P.H.	Guru IPA
4	H. Tasrifan, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
5	Abdurokhman, S.Ag., S.Pd.	Guru Matematika
6	A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I.	Guru IPS
7	Abdul Ghofur, S.Pd.I.	Guru TIK/Prakarya
8	Afif Junaidi, S.Pd.	Guru Penjaskes
9	Ah. Thousin, S.Pd.	Guru Matematika
10	Ahmad Ghofur, A.Md.	Tenaga Administrasi
11	Ahmad Ghozali	Sanitasi dan Penjaga
12	Ahmad Mansur	Guru Aqidah Akhlaq
13	Alifatissifak, S.Pd.	Guru Matematika
14	Anis Fuad, S.Pd.I.	Guru SKI
15	Azief Ramoz, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Bawafi, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
17	Dra. Hj. Mahmudah	Guru Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Ni'mah	Guru IPS
19	Dra. Hj. Noor Cholifah	Guru Bahasa Indonesia
20	Drs. Dianto Mursid	Guru PKn
21	Eviana Wahyu Hidayah	Pustakawan
22	Faizin	Guru SBY
23	Fathani	Guru Bahasa Arab
24	H. Ahmad Zen, S.Ag.	Guru Fiqih
25	H. Khusnul Yazid, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadits
26	H. Mahfud Syaroni, S.Ag.	Guru Fiqih
27	H. Muhtadi Moroteruno	Guru Fiqih
28	H. Sutiyo, S.Pd.	Guru Matematika
29	Herno Pujosulistiyono, S.Pd.	Guru IPA
30	Hj. Nur Azizah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
31	Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag.	Guru Aqidah Akhlaq

⁶ Sumber: Data Personalial Guru dan Karyawan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

No	Nama Guru	Jenis GTK
32	Ida Maemonah, S.Ag.	Guru IPS
33	Idha Alia, S.Pd.I.	Tenaga Administrasi
34	Iftikhatul Jannah, SE.	Guru IPS
35	Imam Syuhada'	Guru Al-Qur'an Hadits
36	Izza Walida, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq
37	Lindza Hilmiyati, S.Psi.	Guru BK
38	Muhammad Abdul Z., A.Md.	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Muhammad Arif Nugroho	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Muhammad Fauzul Fikri, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
41	Noor Wakhid, BA.	Guru SKI
42	Nor Afifah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
43	Solikhul Hadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia
44	Sujana, S.Pd.	Guru IPA
45	Sutrisno, S.Pd.	Guru Penjaskes
46	Saiful Huda, S.Pd.	Guru PKn
47	Tri Agus Yuristianto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
48	Ummu Khanifah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
49	Wahyudi, S.Pd.	Guru Penjaskes
50	Zuhri, S.H.I.	Guru Bahasa Arab
51	Said Muhajir	Sanitasi dan Penjaga

b. Keadaan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo

Siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo rata-rata berasal dari Kalinyamatan sendiri tapi dengan latar belakang keluarga, lingkungan, dan kebiasaan atau pembawaan yang berbeda-beda. Dari keragaman siswa inilah suasana di MTs Darul Ulum Purwogondo menjadi semakin unik, menyenangkan, selain memiliki banyak teman, juga memberi banyak pengalaman. Di MTs Darul Ulum Purwogondo sendiri para siswa dibekali dengan berbagai pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kurikulum dan dibekali dengan ilmu agama, ilmu umum,

budi pekerti luhur, serta keterampilan yang nantinya siap untuk melanjutkan kejangkang pendidikan selanjutnya.⁷

6. Keadaan Sarana Prasarana

Salah satu aspek berarti yang turut memastikan kesuksesan sesuatu pembelajaran merupakan terpenuhinya alat serta infrastruktur yang mendukung dan mencukupi cocok dengan keinginan pembelajaran. Perihal ini pula legal di MTs Darul Ulum Purwogondo, untuk mendukung kesuksesan pembelajaran anak didik, cara berlatih membimbing ataupun aktivitas yang lain, hingga alat serta infrastruktur pula wajib terkabul untuk menggapai kesuksesan tujuan pembelajaran. Diantara alat serta infrastruktur itu merupakan:

Tabel 4.2
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS
DARUL ULUM PURWOGONDO⁸

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	24	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Musholla	1	Baik
7	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	3	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Ruang Kanting	10	Baik
12	Ruang Kamar Kecil	17	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Gudang	1	Baik

⁷ Murtadlo, Wawancara Pribadi, Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 15 Juni 2021.

⁸ Abdurrokhman, Wawancara Pribadi, Waka Sarpras MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
16	Ruang Olahraga (Halaman)	1	Baik

7. Kegiatan Rutin di MTs Darul Ulum Purwogondo

Kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo tidak hanya sebatas kegiatan belajar mata pelajaran saja. Namun banyak kegiatan lainnya yang menambah wawasan, serta keterampilan siswa. Adapun agenda rutin yang dilakukan siswa sepanjang proses aktivitas belajar mengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo, meliputi:⁹

a. Membaca Asma'ul Husna

Pembacaan Asma'ul Husna dilaksanakan setiap hari, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar diwajibkan membaca Asma'ul Husna agar ilmu yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar bermanfaat bagi siswa.

b. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah dilakukan setiap waktu dzuhur. Hal ini sudah harus disadari bagi semua siswa MTs Darul Ulum Purwogondo. Selain shalat dzuhur di MTs Darul Ulum Purwogondo juga melaksanakan shalat dzuha yang dilaksanakan sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing sebelum membaca Asma'ul Husna dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

c. Istigosah

Istigosah adalah kegiatan berdo'a untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dipimpin oleh guru secara bergantian. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih siswa agar lebih meningkatkan ibadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁹ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang harus diikuti siswa paling tidak setiap siswa mengikuti salah satu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti siswa yaitu pramuka, pencak silat, rebana, palang merah remaja (PMR), atletik, futsal, sepak bola, jurnalistik, marching band. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang positif.¹⁰

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan MTs Darul Ulum Purwogondo¹¹

Hari	Waktu	Kegiatan
Sabtu	07.00-07.40	<i>Istigosah</i>
	07.40-12.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler Pramuka
Ahad	07.00-12.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler Rebana dan Intrakurikuler IPNU-IPPNU
Senin	07.00-07.40	Upacara Bendera Merah Putih
	07.40-12.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler PMR dan Atletik
Selasa	07.00-12.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler Sepak Bola dan Jurnalistik
Rabu	13.30-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler Marching Band dan Pencak Silat
Kamis	13.30-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30-15.30	Ekstrakurikuler Futsal

¹⁰ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

¹¹ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

B. Hasil Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

Pendidikan merupakan cara internalisasi adat ke dalam diri seorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan warga menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk pembentukan karakter manusia.¹²

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvment*) yang ditunjukkan pada terwujudkan sosok manusia masa depan dan berakar nilai-nilai budaya bangsa.¹³

Proses pendidikan karakter kebangsaan dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Akan tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat maupun lingkungan media massa.¹⁴

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas misalnya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan pendidikan akhlak (karakter) kebangsaan. Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menunjang pendidikan karakter kebangsaan berupa

¹²Robingatul Muthmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 45.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 4, 2014), 2.

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 49.

kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler IPNU-IPPNU, dan kegiatan lainnya.¹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Izza Walida, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwasanya di MTs Darul Ulum Purwogondo menanamkan pendidikan karakter kebangsaan melalui banyak kegiatan disamping kegiatan belajar mengajar di kelas siswa diwajibkan mengikuti salah satu ekstrakurikuler maupun intrakurikuler terutama mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU. Ungkapan dari Saudari Izza Walida tersebut memperkuat bahwa penanaman pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah lewat bermacam kegiatan yang sudah jadi adat yang memiliki nilai-nilai terhormat yang jadi asli dirinya, direalisasikan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, dampingi sesama, serta lingkungannya. Nilai-nilai terhormat itu antara lain: religius, patuh, antusias berlatih, hirau area, independensi, santun adab, kejujuran, patriot, serta intelek berasumsi.¹⁶

Adapun kegiatan kegiatan yang memberi pengaruh cukup besar dalam proses penanaman karakter kebangsaan siswa adalah kegiatan intrakurikuler IPNU-IPPNU. Karena kegiatan IPNU-IPPNU adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa cinta akan tanah air seperti semboyan IPNU-IPPNU yaitu *hubbul waton minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman). Untuk itu siswa diharapkan terbentuk karakter kebangsaannya melalui kegiatan IPNU-IPPNU dengan sendirinya.¹⁷

Dengan demikian implementasi pendidikan karakter kebangsaan yang dikembangkan di MTs Darul Ulum Purwogondo mencakup semua kegiatan-kegiatan yang

¹⁵ Observasi Kegiatan Harian
MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

¹⁶ Izza Walida, *Wawancara Pribadi*,
Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Ulum
Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

¹⁷ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*,
Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara,
Tanggal 16 Juni 2021.

dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pendidikan karakter kebangsaan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan MTs Darul Ulum Purwogondo maupun di luar MTs Darul Ulum Purwogondo. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur disetiap aktivitas siswa yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan siswa mampu menjawab tantangan global dan sebagai bakat dalam bermasyarakat.¹⁸

2. Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang beraqidahkan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang beraliran pada salah satu dari Madzhab 4, ialah Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, serta Imam Hanafi, dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. organisasi IPNU-IPPNU bersumber pada Pancasila, serta badan IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bertabiat keterpelajaran, kekaderan, kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan serta keimanan. Tujuan dibentuknya organisasi IPNU-IPPNU merupakan buat terpeliharanya rasa kekeluargaan pelajar-pelajar di Madrasah, Perguruan, Sekolah Biasa serta Mahasiswa yang sehaluan. Tujuan yang lain merupakan supaya terjadinya siswa bansa yang bertaqwa pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berpendidikan, bermoral agung, berwawasan kebhinekaan dan bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bersumber pada Pancasila serta Hukum Dasar 1945 untuk tegaknya NKRI.¹⁹

Kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MTs Darul Ulum Purwogondo menekankan pada berbudi dan unggul dalam prestasi serta meningkatkan karakter kebangsaan yang berdasarkan Pancasila agar siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo senantiasa menempatkan gerakannya pada

¹⁸ Murtadlo, Wawancara Pribadi, Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

¹⁹ Arsip Museum NU, "Anggaran Dasar IPNU-IPPNU Pada Mukhtamar Ke III".

ranah keterpelajaran dan kaidah “belajar, berjuang dan bertaqwa”, yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan keterpelajaran.²⁰

Menurut Ali Akrom, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo, bahwa Organisasi IPNU-IPPNU memiliki tujuan dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat serta membentuk akhlak karimah untuk menuju insan kamil dan mampu menghadapi tantangan global dalam melangkah ke jenjang selanjutnya. MTs Darul Ulum Purwogondo sudah sejak lama menerapkan organisasi IPNU-IPPNU yang di dalamnya menerapkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan siswa dibimbing langsung dalam meningkatkan pendidikan karakter kebangsaan siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo.²¹

Menurut Irfan Fajar, ketua IPNU MTs Darul Ulum Purwogondo, bahwa dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU, kehidupan siswa dapat mengarah ke kehidupan yang lebih baik. Kegiatan yang awalnya negatif menjadi positif bermanfaat bagi diri sendiri, teman, maupun sekolah, yang menjadikan siswa menjadi manusia yang agamis dan cinta akan tanah air Indonesia.²²

Menurut Lilik Hidayaturrohmah, ketua IPPNU MTs Darul Ulum Purwogondo, bahwa dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU, akhlak siswa menjadi akhlakul karimah yang setiap perbuatannya didasari dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang menjadikan kehidupan siswa menjadi

²⁰ Rosidah, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

²¹ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

²² Irfan Fajar, *Wawancara Pribadi*, Ketua IPNU MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

terarah tidak menyimpang dari norma agama dan nilai-nilai pendidikan karakter.²³

Adapun kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta adalah masa kesetiaan anggota yang merupakan pelatihan dasar bagi anggota pemula dan menjadi persyaratan yang sah untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU, materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu Ke-NU-an (mempelajari ajaran-ajaran NU), Ke-IPNU-an (ikut andil dalam kegiatan organisasi IPNU-IPPNU), Ke-Indonesia-an (mentaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah), Tradisi Keagamaan NU (pembacaan tahlil, istighosah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW), Keorganisasian dan Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*).

Dalam Aswaja terdapat materi yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip sikap Islam Aswaja diantaranya:

1) Tawasuth

Berarti tindakan tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung besar keharusan legal seimbang serta lurus ditengah kehidupan bersama. Implementasi penanaman tindakan ini ada pada perihal perkawanan yang dimana tidak terdapat perbandingan hal bagian atau kerangka balik dampingi sesama badan ataupun pengasuh yang terdapat dalam organisasi IPNU-IPPNU.

2) *Tasamuh*

Berarti tindakan keterbukaan kepada perbandingan opini bagus dalam permasalahan keimanan antara lain keadaan yang bertabiat *furu'* ataupun jadi permasalahan khilafah, pula dalam permasalahan kemasyarakatan kultur. Implemetasi tindakan kesabaran ini bisa diamati kala terdapat aktivitas berjalan tiap- tiap badan wajib silih

²³ Lilik Hidayaturrohmah, *Wawancara Pribadi*, Ketua IPPNU MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

keterbukaan atas durasi serta banyak aktivitas badan lain buat aktif dalam keorganisasian, tidak hanya itu anak didik diajarkan hal keterbukaan kepada anak didik lain yang berlainan dalam organisasi yang dipelajari.

3) *Tawazun*

Berarti sikap seimbang dalam berkhidmat. Dalam organisasi IPNU-IPPNU siswa dibiasakan buat berlagak tawazun ialah dengan menyamakan antara ilmu agama serta ilmu biasa alhasil sepadan serta tidak berat sisi diantara salah satunya. Dalam praktiknya di MTs Darul Ulum Purwogondo siswa siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran umum saja tetapi juga materi pembelajaran agama Islam karena basis dari MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sekolah berbasis Islam Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*).²⁴

4) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Berarti senantiasa mempunyai sensibilitas buat mendesak perilaku yang bagus, bermanfaat serta berguna untuk kehidupan bersama, dan menyangkal serta menghindari seluruh perihal yang bisa menjerumuskan serta mengurangkan nilai-nilai kehidupan. Di MTs Darul Ulum Purwogondo siswa diajarkan buat senantiasa melakukan bagus pada siapapun, paling utama pada sahabat serta gurunya dan mempunyai rasa silih meluhurkan. Dalam penanaman angka amar ma'ruf nahi munkar badan IPNU-IPPNU berfungsi dalam membagikan ketauladanan pada anak didik dalam mempraktikkan kepribadian kebangsaan serta amalan-amalan Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan tiap hari.

Dengan kedudukan penerapan pembelajaran karakter kebangsaan yang diterapkan lewat badan IPNU-IPPNU pada siswanya kearah yang lebih bagus, bagus aktivitas ataupun materinya supaya membidik pada jiwa agamis, hingga hendak mempermudah anak

²⁴ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

didik dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar, karena badan IPNU-IPPNU tidak cuma memiliki ketentuan buat anggotanya tetapi pula berikan ilustrasi langsung kepada siswa terutama anggotanya. Hal itu juga telah diterapkan di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam bentuk ibadah yang dicontohkan dalam ketauladanan guru, seperti dengan berperilaku sopan santun kepada sesama teman maupun guru dalam kehidupan tiap hari bagus di sekolah ataupun di masyarakat, shalat berjama'ah itu menanamkan sikap aswaja dalam berjama'ah, wiridan, dan do'a.²⁵

b. Rutinan

Aktivitas rutinan ini dicoba satu bulan sekali. Aktivitas ini pula selaku media IPNU-IPPNU buat rapat koordinasi terpaut program kegiatan serta serupanya. Tiap pertemuan susunan aktivitas yang dicoba berlainan. Mulai dari artikulasi tahlil, istighosah, berjanzi, sholawatan serta serupanya. Disamping buat mempertemukan badan, di dalamnya pula diisi dengan kegiatan-kegiatan keimanan. Dengan sedemikian itu kepribadian kebangsaan serta religius anak didik hendak tercipta.

c. Ziarah Makam

Tiap satu tahun sekali diadakan kunjungan kuburan ke tetua Nahdlatul Ulama, wali songo maupun para pahlawan nasional. Kegiatan ini diadakan dengan cara kombinasi oleh IPNU- IPPNU serta pula OSIS yang dilaksanakan oleh anak didik kelas 9 serta dewan guru menjelang ujian nasional. Aktivitas ini bermaksud buat mendo' hendak para tetua, kiyai serta ulama. Kunjungan kuburan sendiri mempunyai khasiat supaya bisa melunakkan batin, melimpahkan (air) mata, dan menegaskan pada alam baka.

Dengan begitu kedudukan IPNU-IPPNU dalam membuat kepribadian kebangsaan yang religius anak didik di MTs Darul Ulum Purwogondo ialah dengan melaksanakan program dengan cara resmi serta non resmi

²⁵ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

tiap tahun, bulan, minggu misalnya semacam MAKESTA (masa kesetiaan anggota), rutinan (istighosah serta tahlil), kunjungan kuburan, serta lain-lain. Program-program yang dicoba oleh IPNU-IPPNU dalam membuat kepribadian kebangsaan yang religius anak didik ini tidak cuma mempengaruhi pada angka religius (kesabaran, tawasuth, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar) tetapi mereka pula membuat kebersamaan sosial serta kepemimpinan. Dalam menancapkan nilai-nilai itu IPNU-IPPNU memiliki tata cara sendiri yang dirasa lumayan efisien buat cara penanamannya.²⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal, dan ikhlas semata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pegertian dan mengubah pola pikir dan pola pandangan seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatih, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Selanjutnya dalam proses penanaman dan pembentukan karakter memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak, baik

²⁶ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

²⁷ Abuddina Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 288.

dari dalam maupun dari luar sekolah. faktor pendukung dari dalam berasal dari para guru, lingkungan sekolah yang menumbuhkan karakter positif siswa. Sedangkan faktor pendukung dari luar adalah dari pihak orang tua atau wali siswa yang mendukung setiap peraturan maupun kegiatan-kegiatan di MTs Darul Ulum Purwogondo.²⁸

Selain kebijakan dari sekolah, faktor lain yang mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah berasal dari lingkungan sekolah sendiri. Lingkungan sekolah telah mendukung dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui program dan kegiatan-kegiatan positif yang telah ada dan dijalankan oleh para siswa setiap hari. Hal itu juga tidak terlepas dari peran para guru serta orang tua atau wali yang senantiasa membina, memotivasi, memberikan nasihat serta mengawasi setiap kegiatan siswa.²⁹

Faktor lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya karakter kebangsaan para siswa. Karakter kebangsaan siswa terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, akan berdampak baik pula karakter kebangsaan dan perilaku siswa. Misalkan saja terbiasa dengan bangun pagi, berangkat sekolah lebih awal, akan melatih siswa lebih disiplin dan menghargai waktu.³⁰

Dengan adanya mushola dan fasilitas sarana prasarana yang memadai di MTs Darul Ulum Purwogondo ini bisa menjadi penunjang terlaksananya

²⁸ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

²⁹ Murtadlo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

³⁰ Tasrifan, *Wawancara Pribadi*, Waka Humas MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU maupun organisasi lainnya. Juga melalui sikap yang terpuji yang dimiliki oleh bapak ibu guru mampu menjadi teladan bagi siswa. Seperti pepatah Jawa yang mengatakan “guru artinya digugu dan ditiru” yang maksudnya adalah guru merupakan sosok yang pantas untuk ditiru dan diteladani sifatnya. Begitupun pada organisasi IPNU-IPPNU ini sikap dari pembinanya sendiri merupakan teladan bagi anggota-anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut.³¹

- 1) Kebijakan-kebijakan dari sekolah yang tertuang dalam tata tertib yang mendukung setiap program sekolah dalam mencetak generasi beriman, berilmu dan berakhlak karimah.
- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif dan strategis berada diantara lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal sehingga memudahkan untuk membentuk karakter kebangsaan siswa.
- 3) Bimbingan, motivasi, nasehat serta pengawasan dari guru dan orang tua atau wali.
- 4) Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah yang digunakan dengan baik untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan siswa, baik kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- 5) Adanya organisasi IPNU-IPPNU yang juga berperan memberikan pengawasan serta ikut aktif dalam setiap program yang dibuat oleh organisasi IPNU-IPPNU.

b. Faktor Penghambat

Pendidikan karakter kebangsaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter

³¹ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

kebangsaan dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan..

Sehubungan dengan pembentukan dan penanaman pendidikan karakter kebangsaan terdapat serangkaian kendala yang menghambat tujuan dari pendidikan karakter kebangsaan itu sendiri. Salah satu faktor penghambat dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan siswa adalah berasal dari orang tua atau wali siswa. Orang tua atau wali yang kurang mendukung penuh kegiatan-kegiatan siswa yang diadakan di sekolah misalnya organisasi IPNU-IPPNU, kadang orang tua atau wali menganggap remeh kegiatan yang diadakan di sekolah sehingga siswa menjadi tertekan dan minatnya untuk mengikuti kegiatan di sekolah semakin kecil.³²

Dengan demikian untuk membentuk siswa berkarakter kebangsaan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pihak sekolah, orang tua maupun wali siswa. Orang tua atau wali siswa yang belum memahami secara utuh dengan pola kehidupan sekolah, atau dulunya belum pernah mengenyam pendidikan sekolah sering kali kurang setuju hukuman yang diberlakukan di sekolah. misalnya saja hukuman bagi siswa yang bolos akan diliburkan di rumah beberapa hari, orang tua atau wali siswa menganggap bahwa hukuman itu kurang mendidik, padahal hukuman tersebut menjadikan siswa mendapatkan efek jera, dan mendapatkan pelajaran dari hukuman tersebut.³³

Selain itu kurangnya pengawasan orang tua atau wali ketika siswa berada di rumah sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa. Kebiasaan-kebiasaaan baik yang telah diajarkan di sekolah tidak dilanjutkan di rumah.

³² Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

³³ Tasrifan, *Wawancara Pribadi*, Waka Humas MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

Seperti shalat dhuha, shalat berjama'ah. Melihat anaknya tidak menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik di rumah, orang tua atau wali terkadang diam atau bahkan tidak memberi nasihat.³⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang atau keadaan siswa yang berbeda-beda ketika belum memasuki sekolah.
- 2) Kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua atau wali siswa.
- 3) Orang tua siswa yang tidak mengetahui keadaan sekolah secara utuh sehingga berdampak pada kebijakan-kebijakan sekolah.
- 4) Kurangnya pengawasan orang tua atau wali terhadap anaknya ketika berada di rumah.
- 5) Pengaruh dari teman atau pergaulan siswa.
- 6) Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa melakukan hal yang kurang baik, seperti diam-diam membawa handphone dan dimainkan ketika jam pelajaran dimulai.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Darul Ulum Purwogondo, telah melaksanakan pendidikan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter kebangsaan yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter kebangsaan dan akhlak mulia siswa. Dalam proses pendidikan karakter ini terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Abdul Ghofur waka kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo yang mana

³⁴ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah, diharapkan dapat membekali para siswa untuk memiliki karakter kebangsaan, akhlak yang baik, seperti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU melatih para siswa untuk cinta tanah air, kegiatan ekstrakurikuler, melatih siswa untuk disiplin waktu, dan masih banyak kegiatan yang membentuk karakter kebangsaan bagi jiwa para siswa.³⁵

Karakter kebangsaan seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter kebangsaan ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.³⁶

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip dari Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip dari Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.³⁷ Pendidikan karakter

³⁵ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

³⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

³⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 31.

kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo tidak mencantulkannya dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan.³⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo, siswa diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah serta mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adanya ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang, misalnya rebana, sepak bola, pencak silat, dan pramuka. Selain untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, adanya ekstrakurikuler juga diharapkan membentuk nilai-nilai karakter kebangsaan siswa, seperti nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kemandirian, kerja sama, percaya diri, dan lain-lain.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo menanamkan lima nilai-nilai pendidikan karakter, yakni nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan atau religius, nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, sesama, lingkungan serta nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan.⁴⁰

a. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan atau Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh

³⁸ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

³⁹ Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁰ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

melaksanakan ajaran yang dianutnya.⁴¹ Nilai religius ditanamkan di sekolah bertujuan untuk membentuk pola pemikiran siswa agar tidak terfokus pada urusan dunia semata, tetapi juga pada urusan akhirat. Adapun nilai-nilai religius meliputi keimanan, ketaqwaan serta keikhlasan.

Adapun nilai-nilai karakter religius tersebut juga telah diajarkan kepada siswa melalui *istighosah*, shalat dhuha, shalat berjama'ah. Para siswa dibimbing oleh para guru melalui kegiatan tersebut agar siswa bisa memahami nilai-nilai ketaqwaan, keikhlasan, dan keimanan, yang berbentuk wejangan dan juga nasehat-nasehat.⁴²

Untuk menumbuhkan nilai-nilai religius tentunya tidaklah mudah. Hal ini perlu adanya kerja sama berbagai pihak. Selain melalui pembelajaran dan organisasi IPNU-IPPNU, kegiatan lain yang menumbuhkan karakter siswa agar memiliki nilai-nilai karakter religius seperti kegiatan shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat tahajud di rumah, *istighosah*.⁴³

b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

Nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, yaitu kemandirian, dan tanggung jawab. Nilai kemandirian diartikan dengan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Para siswa sejak dini telah dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri agar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan masa depan kehidupannya. Hal ini juga telah diajarkan oleh para guru di MTs Darul Ulum Purwogondo melalui organisasi IPNU-IPPNU.

⁴¹

Syamsul Kurniawan,
Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, 127.

⁴²

Izza Walida, *Wawancara Pribadi*, Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

⁴³

Observasi Kegiatan Harian MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

Potret dari praktik kemandirian siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo ditanamkan melalui kegiatan piket di dalam kelas setiap hari, seperti membersihkan ruang kelas sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ikut organisasi IPNU-IPPNU dan kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk nilai karakter tanggung jawab memiliki arti berkewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya. Dalam praktiknya nilai karakter tanggung jawab di MTs Darul Ulum Purwogondo para guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siswa, baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, sementara para siswa bertanggung jawab untuk belajar secara sungguh-sungguh serta mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan saja mengikuti kegiatan musyawarah di kelas, organisasi IPNU-IPPNU, maupun kegiatan lainnya.⁴⁴

c. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan guna menghargai orang lain diantaranya nilai toleransi dan kerja sama. Seseorang dikatakan memiliki sikap toleransi, jika ia dapat menghargai orang lain, dan dapat menerima perbedaan. Di dunia sekolah toleransi juga dikenal sebagai *tasamuh*. Tradisi toleransi di MTs Darul Ulum Purwogondo terbentuk dari kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran akidah akhlak yang membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Perbedaan pendapat para ulama' ini, menanamkan sikap pada siswa untuk lebih fleksibel dalam menyikapi perbedaan dan tidak menyalahkan pihak lain. Dalam praktiknya kegiatan yang menanamkan nilai toleransi seperti kegiatan musyawarah, kegiatan organisasi IPNU-IPPNU, maupun kegiatan lainnya.⁴⁵

⁴⁴ Izza Walida, Wawancara Pribadi, Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁵ Abdul Ghofur, Wawancara Pribadi, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

Sedangkan untuk nilai karakter kerja sama atau lebih sering dikatakan “gotong royong” atau dikenal dengan *ta’awun*. Para siswa diajarkan untuk saling tolong menolong dengan sesama dalam hal kebaikan, hal ini sesuai dengan kadungan surat al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁴⁶

Dalam praktiknya nilai karakter kerja sama di MTs Darul Ulum Purwogondo diterapkan pada kegiatan kerja bakti membersihkan ruang kelas sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, halaman sekolah sebelum melaksanakan upacara bendera hari senin, dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah.

d. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan

Lingkungan berkaitan erat dengan tempat tinggal dan sekeliling tempat tinggal. Adapun nilai-nilai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan yakni nilai peduli sosial dan nilai peduli lingkungan. Nilai karakter peduli sosial dan lingkungan diajarkan kepada siswa melalui pengajaran dan pemahaman dalam hadits Nabi Muhammad SAW yaitu:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَكَ أَصَابِعُهُ

“Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan dimana bagiannya saling menguatkan bagian yang lain”.⁴⁷ Dalam hadits tersebut jelas menganjurkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain. Pada kegiatan yang membentuk kepedulian sosial siswa diajarkan untuk membantu

⁴⁶ Kemenag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), 106.

⁴⁷ *Hadits Bukhari*, 459.

sahabat yang terserang bencana, menjenguk sahabat yang sakit, saling mendo'akan hendak dalam perihal kebaikan, bersama-sama melindungi kebersihan area sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, serta aktivitas yang lain.⁴⁸

e. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan

Nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan atau mencintai tanah air dipadankan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme diterapkan melalui berbagai hal yang berkaitan dengan cinta dan pengabdian pada suatu negara. Cinta tanah air sudah sejak dulu tercermin dalam sejarah para Nabi dan Rasul, dimana mereka mencintai tanah air melebihi cinta pada diri mereka sendiri. Ada banyak jejak dan bukti sejarah karena cinta tanah air diungkapkan dengan pembuktian sebagaimana kisah Nabi Ibrahim senantiasa memikirkan, berusaha dan berdo'a agar tanah airnya aman, damai, dan diberkahi dengan ekonomi yang makmur. Salah satu do'a Nabi Ibrahim diabadikan dalam QS. Al-baqarah ayat 126 yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.⁴⁹

⁴⁸

Izza Walida, Wawancara Pribadi,

Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Purwogondo
Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁹ Kementag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

(Surabaya:

Halim Publishing dan Distributing, 2013), 20.

Selain itu ada juga kisah Nabi Muhammad yang juga sangat mencintai tanah airnya, ketika hendak hijrah beliau berkata “*Alangkah besarnya cintaku pada kota Makkah, tempat kelahiran dan tumpah darahku. Andaikan saja penduduknya tidak mengusirku, maka pasti aku akan tetap berada di kota Makkah.*”.

Dalam hal ini, para ulama’ juga telah berkontribusi menerapkan cinta tanah air dalam berbagai konsep dan ikut dalam berpartisipasi menjaga keutuhan NKRI. Dimasa penjajah para ulama’ juga ikut andil dalam merebut kemerdekaan. Di MTs Darul Ulum Purwogondo sendiri nilai karakter cinta tanah air diajarkan melalui pemahaman akan konsep cinta tanah air dengan ikut serta dalam organisasi IPNU-IPPNU.⁵⁰

Dalam proses pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belum lagi mengingat keadaan siswa yang berbeda-beda ketika masuk sekolah. namun karakter itu akan mulai terbentuk seiring dengan berjalannya waktu serta kebiasaan yang telah dijalankan oleh siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah akan tampak karakter-karakternya melalui sikap dan perilakunya sehari-hari.⁵¹

2. Analisis Data Tentang Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

Organisasi Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nadlatul Ulama’ dalam pendidikan, keterpelajaran, untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama’ yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama’ah*

50

H. Ali Akrom,
Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo
Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

51

Abdul Ghofur,
Wawancara Pribadi, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo
Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai *nahdliyin*. Organisasi IPNU-IPPNU memiliki tujuan yaitu untuk terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat berjama'ah, *istighosah*, dan kegiatan lain yang menjadikan siswa berkarakter kebangsaan yang religius. IPNU-IPPNU di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam meningkatkan pendidikan karakter kebangsaan juga melakukan berbagai program secara formal dan non formal setiap tahun, bulan, dan minggu misalnya seperti MAKESTA (masa kesetiaan anggota), rutin (*istighosah* dan tahlil), ziarah makam, dan berbagai program lain.

Program-program yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter kebangsaan yang religius siswa ini tidak hanya berpengaruh pada nilai religius (*tasamuh, tawasuth, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar*) namun mereka juga membentuk solidaritas, sosial dan kepemimpinan. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut IPNU-IPPNU melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa membentuk karakter kebangsaan bagi siswa.⁵³

3. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi

52

Nursalim, *Ilmu Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2018), 69-70.

⁵³ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti mengenai proses Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo, proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa berjalan dengan cukup baik dimana semua pihak sekolah bersama-sama membantu terwujudnya siswa yang berkarakter kebangsaan dan berakhlak karimah. Namun dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman karakter kebangsaan pada siswa. Adapun faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Latar belakang atau keadaan siswa yang berbeda-beda ketika belum memasuki sekolah. setiap siswa yang masuk ke sekolah memiliki keadaan yang berbeda, ada yang masuk karena memang ingin belajar bersungguh-sungguh, ada juga yang memang takut terpengaruh dengan pergaulan bebas, namun ada juga yang memang atas kehendak orang tuanya. Hal ini yang mempengaruhi waktu sebentar atau lamanya perubahan karakter kebangsaan yang ada pada pribadi masing-masing siswa.
- b. Kurangnya kerja sama antara pihak guru dengan orang tua atau wali, karena ketidak tahuannya orang tua atau wali terhadap kebijakan-kebijakan sekolah yang terkadang orang tua atau wali siswa kurang menerima peraturan-peraturan yang ada di sekolah. sehingga pelaksanaan kebijakan tersebut belum tercapai secara maksimal.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3.

⁵⁵ H. Ali Akrom, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

- c. Kurangnya pengawasan orang tua atau wali siswa terhadap anaknya ketika berada di rumah. Hal ini berdampak pada kebiasaan baik yang telah dijalankan di sekolah hanya dijalankan di sekolah saja, dan tidak diterapkan ketika di rumah oleh para siswa, karena kurangnya ketegasan dan pengawasan orang tua atau wali.
- d. Pengaruh dari teman atau pergaulan siswa. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi karakter siswa. Siswa akan dengan mudah memiliki dan menerima hal-hal yang negatif jika dia berada pada lingkungan dan teman yang dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada temannya.
- e. Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti diam-diam kedatangan membawa handphone, dan dimainkan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Terlepas dari hal-hal yang menghambat keberhasilan penanaman pendidikan karakter kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo juga memiliki faktor pendukung yang mendukung keberhasilan terwujudnya siswa yang berilmu, berkarakter kebangsaan, dan berakhlak karimah. Diantara faktor-faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Kebijakan-kebijakan dari sekolah yang tertuang dalam tata tertib yang mendukung setiap program sekolah dalam mencetak generasi beriman, berilmu dan berakhlak karimah.
- b. Lingkungan sekolah yang kondusif dan strategis berada diantara lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal sehingga memudahkan untuk membentuk karakter kebangsaan siswa.
- c. Bimbingan, motivasi, nasehat serta pengawasan dari guru dan orang tua atau wali.

⁵⁶ Abdul Ghofur, *Wawancara Pribadi*, Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Tanggal 16 Juni 2021.

- d. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah yang digunakan dengan baik untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan siswa, baik kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- e. Adanya organisasi IPNU-IPPNU yang juga berperan memberikan pengawasan serta ikut aktif dalam setiap program yang dibuat oleh organisasi IPNU-IPPNU.

